

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu (kepandaian, keterampilan). Sedangkan motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar mempunyai peranan besar terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar. Seperti yang disampaikan oleh Hamzah B. Uno (2017: 27-28), bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Hamzah B. Uno (2017: 23), motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Motivasi belajar siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah 10 Ponorogo cenderung kurang. Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa sikap siswa dalam proses belajar kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, hal ini menunjukkan kurangnya hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Kurangnya harapan akan cita-cita ditunjukkan dengan siswa yang hanya mementingkan mengumpulkan tugas tanpa memperhatikan hasil ataupun nilai dari tugas yang dikerjakan. Antusiasme siswa kurang ketika guru memberi soal untuk dikerjakan di depan kelas, siswa pasif dalam menanggapi interaksi dari guru dan kegiatan pembelajaran kurang menarik bagi siswa, hal ini menunjukkan tidak adanya penghargaan dan kegiatan belajar yang menarik bagi siswa. Dari hasil observasi tersebut terlihat bahwa faktor intrinsik maupun ekstrinsik dalam motivasi belajar tidak terpenuhi.

Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah metode pembelajaran penemuan terbimbing. Dimana metode pembelajaran penemuan terbimbing merupakan salah satu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Menurut Maslichah Asy'ari (2006: 51) metode penemuan terbimbing adalah metode yang mengarahkan siswa untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktivitas yang dilakukan sehingga seolah-olah siswa menemukan sendiri pengetahuannya. Dengan bimbingan dan petunjuk dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa melakukan penemuan, guru membimbing siswa kearah yang benar. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dapat diselipkan pemberian nilai atau hadiah bagi siswa yang berhasil memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Agar faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam motivasi belajar terlaksana maka diperlukan rangsangan, berupa penggunaan metode penemuan terbimbing untuk membuat siswa berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode penemuan terbimbing diharapkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 10 Ponorogo dapat meningkat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi di kelas VII MTs Muhammadiyah 10 Ponorogo dalam proses pembelajaran adalah:

1. Hasrat dan keinginan belajar siswa rendah sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru.
2. Antusiasme siswa kurang ketika guru memberikan tugas dan siswa pasif dalam pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode penemuan terbimbing yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 10 Ponorogo?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 10 Ponorogo pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penemuan terbimbing?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 10 Ponorogo.
2. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 10 Ponorogo pada pembelajaran matematika menggunakan metode penemuan terbimbing.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi siswa:

1. Memberikan pengalaman baru dalam belajar matematika.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Manfaat penelitian bagi Guru:

1. Dapat menjadi solusi untuk guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Dapat meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran matematika dikelas.

1.6. Batasan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, fokus penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 10 Ponorogo. Batasan masalah penelitian hanya meneliti tentang motivasi belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 10 Ponorogo.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi perbedaan penafsiran pada istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk belajar yang diukur dari skor yang diperoleh dari instrumen motivasi yang diberikan kepada siswa.

2. Metode penemuan terbimbing

Metode penemuan terbimbing adalah metode yang mengarahkan siswa untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktivitas yang dilakukan sehingga seolah-olah siswa menemukan sendiri pengetahuannya. Dengan bimbingan dan petunjuk dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa melakukan penemuan, guru membimbing siswa kearah yang benar. Bentuk bimbingan dan petunjuk yang diberikan oleh guru dengan menggunakan lembar kegiatan siswa yang telah disusun guru sesuai dengan langkah-langkah metode penemuan terbimbing.

